

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bajawa, Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Berikut lokasi SMP Negeri 6 Bajawa.



*Gambar 4.1 Bagian depan SMP Negeri 6 Bajawa, Kabupaten Ngada
(Doc. Arny Laka. 2022)*

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 6 Bajawa Kabupaten Ngada

Profil Sekolah		
Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 6 Bajawa
2	NPSN	69727317
3	SK Pendirian Sekolah	161/KEP/PKPO/2012
4	Tanggal SK Pendirian Sekolah	26 April 2012
5	Nomor Statistik Sekolah	201241001045
6	Jenjang Pendidikan	SMP
7	Status Sekolah	Negeri
8	Alamat Sekolah	Bosiko
	RT/RW	
	Kelurahan	
	Kecamatan	Bajawa
	Kabupaten	Ngada
	Provinsi	Nusa Tenggara Timur
	Negara	indonesia
9	Gedung Sekolah	875m
10	Luas Tanah Sekolah	1045m
11	Status Akreditasi	B

(sumber data : SMP Negeri 6 Bajawa, April 2022)

Sejak berdirinya hingga saat ini SMP Negeri 6 Bajawa, telah dipimpin oleh kepala sekolah yaitu:

Tabel 4.2 Daftar nama kepala sekolah SMP Negeri 6 Bajawa Kabupaten Ngada

No	Nama Kepala Sekolah	NIP	Masa Jabatan
1.	Wilfridus Raga,S.Pd	19640216 198703 1 002	
2.	Rosa Dalima Nio,S.Ag	19660828 199601 2 003	

(sumber data : TU SMP Negeri 6 Bajawa. April 2022)

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

”Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Trampil, Mandiri dan Peduli Lingkungan”

b. Misi Sekolah:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat. Bakat peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan pengembangan diri yang terencana dan kesinambungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.
- 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

B. Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada hari Rabu 30 Maret 2022.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perekrutan Anggota

Pada perekrutan anggota direksi, peneliti mendapatkan 6 orang siswa-siswi. Siswa-siswi yang terpilih benar-benar memiliki minat dan ada beberapa siswa yang sudah sering mendireksi. Berikut adalah data 6 siswa-siswi yang sudah terpilih pada tahap perekrutan yaitu :

1. Aurelia Alexandra Menge (Sandra) kelas VIII
2. Antonia Veronika Dhiu (Veren) kelas VIII
3. Ermelinda Dhiu (Linda) kelas VIII
4. Fransiskus Xaverius Mosa (Engki) kelas VIII
5. Sebastiana M.D. Sanam (Tira) kelas VIII
6. Olivia Kristina Pae (Olivia) kelas VIII

b. Penentuan Jadwal Pertemuan

Setelah merekrut siswa-siswi anggota direksi, peneliti bersama anggota penelitian mendiskusikan tentang jadwal pertemuan agar latihan dapat berjalan dengan lancar dan baik dan hasil diskusi bersama ditetapkan jadwal pertemuan yang dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan dengan durasi

waktu 90 menit setiap pertemuan. Berikut jadwal pertemuan yang telah ditentukan peneliti dan siswa-siswi yaitu sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 01 April 2022 pukul 15:30 – 17:00 WITA dan materi yang diberikan yaitu peneliti menjelaskan apa itu dirigen atau mendireksi kepada siswa-siswi anggota penelitian.
2. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 02 April 2022 pukul 15:30 – 17:00 WITA materi yang diberikan yaitu apa sajakah teknik-teknik yang harus diperhatikan seorang dalam mendirikan.
3. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 04 April 2022 pukul 15:30 – 17:00 WITA materi yang diberikan yaitu kembali menjelaskan teknik-teknik yang harus diperhatikan seorang dalam mendirikan.
4. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 05 April 2022 pukul 15:30 – 17:00 WITA materi yang diberikan yaitu memperkenalkan dan menjelaskan macam-macam pola birama $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$, dan $\frac{6}{8}$.
5. Pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu, 06 April 2022 pukul 15:30 – 17:00 WITA materi yang diberikan yaitu memfokuskan pada pola birama $\frac{3}{4}$.

6. Pada pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Kamis, 07 April 2022 pukul 15:00 – 17:00 WITA materi yang diberikan yaitu mengulangi materi dan melatih pola birama 3/4.
7. Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Jumat, 08 April 2022 pukul 15:00 – 17:00 WITA materi yang diberikan yaitu menguji kembali masing-masing siswa-siswi dalam mempraktikkan pola birama 3/4.
8. Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 April pukul 15:30 – 17:00 WITA materi yang diberikan yaitu melatih lagu Terima Kasihku kepada siswa-siswi anggota penelitian.
9. Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2022 pukul 15:30 – 17:00 WITA materi yang diberikan yaitu melatih bagaimana memulai dan mengakhiri sebuah lagu.
10. Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2022 pukul 15:30 – 17:00 WITA materi yang diberikan yaitu siswa-siswi kembali melatih lagu Terima Kasihku.
11. Pertemuan kesebelas dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2022 pukul 15:30 – 17:00 WITA materi yang diberikan yaitu menguji siswa-siswi dalam mendirigen lagu Terima Kasihku pola birama 3/4.
12. Pertemuan duabelas dilaksanakan pada hari Kamis, 14 April 2022 pukul 15:30 – 17:00 WITA siswa-siswi mementaskan hasil latihan mendireksi lagu Terima Kasihku pola birama 3/4.

2. Tahap Inti

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai pengertian direksi atau dirigen. Dirigen adalah pemimpin atau pelatih. Seorang pemimpin itu melatih sekelompok pemain musik dan anggota paduan suara, melalui gerakan isyarat.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, peneliti memeberikan penjelasan dan memberikan contoh mengenai teknik-teknik mendireski kemudian meminta siswa-siswi untuk mrempraktikan teknik-teknik mendireksi.

1. Posisi Badan, harus tegak dan rileks tidak boleh bungkuk atau condong terlalu kedepan dan arah pandangan selalu kedepan.
2. Posisi kaki, berdiri tegak dan kaki kiri lebih sedikit maju kedepan agar keseimbangan badan dapat terjaga. Akan tetapi tidak selamanya kaki kiri lebih maju sedikit kedepan melainkan kaki kanan juga bisa lebih dimaju kedepan, karena orang yang mendireksi menggunakan tangan kanan, berarti kaki kiri lebih dimajukan sedikit kedepan, dan jika menggunakan tangan kiri pada saat mendirigen berarti kaki kanannya lebih dimajukan sedikit kedepan.
3. Sikap tangan sebelum memulai lagu, kedua tangan tidak boleh dijepit melainkan di buka selebar bahu, tangan kiri lebih diangkat sedikit keatas,

sedangkan tangan kanan tetap berada di depan dada, dan sebaliknya tangan kanan diangkat sedikit keatas sedangkan tangan kiri akan tetap berada di depan dada.



4. Sikap tangan mengakhiri sebuah lagu, kedua tangan diangkat keatas jari jempol dan jari telunjuk membentuk huruf O, tetapi juga ada yang berbentuk lain. Tetapi tidak harus membentuk huruf O, yaitu



Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala yaitu semua siswa-siswi anggota penelitian belum bisa mempraktikan teknik-teknik direksi dengan benar, seperti posisi badan yang belum baik, masih menggoyangkan badan kekiri dan kekanan dan posisi kaki pada saat

berdiri juga masih belum cukup baik, sesuai dengan materi yang sudah diberikan peneliti.

Untuk sikap tangan sebelum memulai lagu, beberapa siswa-siswi juga masih ragu-ragu pada saat mempraktikan sikap tangan pada saat mendireksi, yaitu masih menoleh kiri dan kanan untuk melihat tangan teman-temannya padahal ada beberapa siswa juga masih salah dalam sikap tangan.

Berikut nama siswa-siswi yang belum bisa mempraktikan teknik dengan benar antara lain:

- Ermelinda Dhiu
- Antonia Veronika Dhiu
- Fransiskus Xaverius Mosa

Siswi atas nama Ermelinda Dhiu mempraktikan teknik yang salah yaitu mengangkat tangan kanan lebih keatas dan kaki kiri lebih maju sedikit kedepan, aslinya siswi tersebut mendirikan menggunakan teknik yang benar. Dan dua siswa-siswi tersebut awalnya juga mengangkat tangan kanan lebih keatas dan kaki kiri lebih maju kedepan, aslinya juga kedua siswa-siswi tersebut mendirikan menggunakan teknik yang benar, kemudian pada saat mempraktikan teknik sebelum memulai lagu kedua siswa-siswi tersebut terlihat masih ragu-ragu dan belum yakin dengan

teknik yang mereka lakukan dan juga melirik tangan teman mereka ke samping kiri dan kanan.

Dari hasil ini, solusi yang diambil oleh peneliti adalah peneliti memberikan kembali penjelasan kepada siswa siswi tentang teknik-teknik mendireksi yang baik dan benar. Peneliti menjelaskan bahwa ketika mendireksi posisi badan tidak boleh bungkuk, arah pandangan selalu kedepan, tidak boleh menggerakkan badan kekiri dan kekanan, posisi kaki kiri dan kaki kanan jangan terlalu maju terlalu kedepan sehingga keseimbangan badan dapat terjaga, kemudian sikap tangan sebelum memulai sebuah lagu yaitu tangan kiri lebih diangkat keatas, dan tidak selamanya tangan kiri saja melainkan tangan kanan juga bisa diangkat lebih keatas.



Gambar 4.2 Siswa-siswi mempraktikkan bagaimana teknik-teknik Mendireksi yang baik dan benar. (Doc. Arny Laka. 2022)

c) Pertemuan Ketiga, pada pertemuan ini peneliti kembali menjelaskan dan mencontohkan bagaimana teknik-teknik mendireksi dengan baik dan benar yang mulai dari sikap badan, posisi kaki, posisi tangan sebelum memulai sebuah lagu, dan posisi tangan mengakhiri sebuah lagu kepada siswa-siswi kemudian siswa-siswi mempraktikan. Pada penelitian ini peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mempraktikan sikap tangan sebelum memulai lagu dan untuk sikap menutup sebuah lagu peneliti mempersilahkan setiap masing 2 kelompok yang dibagi sebanyak 3 siswa-siswi untuk mempraktikan teknik tersebut.

Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala yaitu:

Siswa mempraktikan teknik-teknik mendireksi tersebut masih ada beberapa dari mereka yang belum tepat. Siswa tersebut antara lain:

- Antonia Veronika Dhiu

Pada saat mempraktikan teknik mendireksi sebelum memulai lagu, siswi ini spontan mengangkat tangan kanan lebih keatas padahal kenyataanya siswi tersebut mendirigen menggunakan tangan kiri lebih keatas.

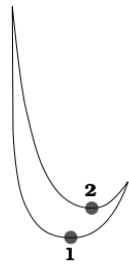
Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu kembali memperbaiki teknik-teknik yang belum benar dengan cara peneliti memberikan contoh kepada siswa tersebut dan meminta siswa untuk mengikuti. Dari hasil ini, siswa tersebut dapat mempraktikan teknik dengan benar.



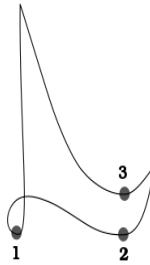
Gambar 4.3 Siswa-siswi mempraktikan kembali teknik-teknik seorang dalam mendirigen. (Doc. Arny Laka, April 2022).

- d) Pertemuan keempat, pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan dan menjelaskan serta mencontohkan macam-macam pola birama $2/4$, $3/4$, $4/4$, dan $6/8$. Jadi pada pertemuan ini peneliti menjelaskan kepada siswa-siswi bahwa pola birama $2/4$, $3/4$, $4/4$, dan $6/8$ ini merupakan gambaran secara umum saja, tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pola birama $3/4$ saja. Birama $2/4$ berarti setiap birama memiliki dua hitungan dan memiliki dua ketukan, birama $3/4$ berarti setiap birama memiliki tiga hitungan dan setiap hitungan bernilai seperempat dalam setiap birama, birama $4/4$ pola birama ini merupakan pola birama yang umum atau sering digunakan, pola birama ini memiliki empat ketukan dan dalam setiap hitungan memiliki nilai seperempat dalam setiap birama, birama $6/8$ berarti setiap birama ada enam hitungan dan setiap hitungan bernilai seperdelapan. Jadi, peneliti berinisiatif untuk menggambar pola

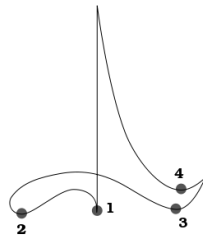
birama dan mencontohkan bagaimana pola birama 2/4, 3/4, 4/4, dan 6/8 kepada siswa-siswi.



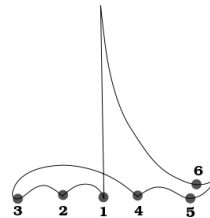
Gambar pola birama 2/4



Gambar pola birama 3/4



Gambar pola birama 4/4



Gambar pola birama 6/8

- e) Pertemuan kelima, pada pertemuan ini peneliti mulai memfokuskan pada pola birama 3/4 kepada siswa-siswi.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta 3 siswa-siswi pertama untuk maju mempraktikkan pola birama 3/4 kemudian tidak lupa mengingatkan objek penelitian untuk mengingat teknik-teknik seorang dalam mendireksi yang mulai dari posisi badan, arah pandangan kedepan, posisi tangan, dan posisi kaki yang benar. Siswa-siswi tersebut antara lain:

- Fransiskus Xaverius Mosa
- Aurelia Alexandra Menge
- Ermelinda Dhiu

Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala yaitu siswa atas nama:

- Fransiskus Xaverius Mosa

Pada saat mulai mempraktikan pola birama 3/4 siswa tersebut masih ragu-ragu dan masih menoleh kesamping temanya, tetapi siswa tersebut bisa mempraktikan pola birama 3/4 dengan cukup baik.

Selanjutnya 3 siswi lainnya yang mempraktikan pola birama 3/4 yaitu:

- Antonia Veronika Dhiu
- Olivia Kristina Pae
- Sebastiana M.D. Sanam

Pada pertemuan ini juga peneliti tidak menemukan kendala yang dilakukan oleh sisi tersebut diatas.

Dari hasil ini, solusi yang diambil peneliti adalah peneliti membimbing dan memperbaiki kesalahan dari siswa tersebut, dengan cara peneliti dan siswa bersama-sama mempraktikan pola birama 3/4.



*Gambar 4.4 Siswa-siswi memfokuskan pada pola birama 3/4.
(Doc. Arny Laka. April 2022).*

- f) Pertemuan Keenam, pada pertemuan ini peneliti mengulangi penjelasan materi dan melatih pola birama 3/4 kepada siswa-siswi kemudian siswa-siswi mempraktikkan pola birama. Jadi disini peneliti menjelaskan bahwa untuk lagu Terima Kasihku merupakan pola birama 3/4, dimana lagu tersebut masuk diketukan ke-3 dan mengakhiri lagu diketukan ke-2.

Kendala yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yaitu:

- Semua siswa-siswi cukup baik dan juga masih ragu-ragu dalam mempraktikkan pola birama 3/4.

Jadi solusi yang diambil peneliti yaitu kembali memberikan contoh kepada siswa-siswi secara perlahan-lahan dan berulang-ulang sehingga bisa ditiru oleh siswa-siswi dengan baik.



*Gambar 4.5 Siswa-siswi melatih kembali melatih pola birama 3/4
(Doc. Arny Laka. April 2022).*

- g) Pertemuan Ketujuh, pada pertemuan ini peneliti menguji kembali siswa-siswi untuk mempraktikkan pola birama 3/4.

Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala yang dilakukan oleh siswi yaitu:

- Olivia Kristina Pae

Subjek penelitian mempraktikkan pola birama 3/4 masih belum benar dan menggunakan tempo yang cenderung cepat dan juga kadang lambat.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu memberikan contoh dan membimbing subjek tersebut sampai subjek benar-benar mengerti dalam mempraktikkan pola birama 3/4.



Gambar 4.6 Siswa-siswi mempraktikan pola birama $\frac{3}{4}$
(Doc. Army Laka. April 2022).

- h) Pertemuan Kedelapan, pada pertemuan ini peneliti melatih lagu Terima Kasih Ku, dan membagikan partitur lagu kepada siswa-siswi. Kemudian peneliti mulai melatih notasi angka terlebih dahulu dan melatih setiap birama. Pada pertini peneliti memberikan latihan lagu setiap birama kepada siswa-siswi secara berulang-ulang.

Pada pertemuan ini, peneliti melatih perbagian atau perbirama lagu yaitu:

(1)	(2)	(3)	(4)	
3	6 . 7 $\overline{1}$	6 . 7 $\overline{1}$	$\overline{7}$ 5 . . 5 0 3	
Tri	- ma - ka-sih -	ku ku-u -	cap-kan pa-	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4 . 4 5	6 . 5 4	3 . .	3 0 3	2 . 2 2
da	gu-ru- ku yang lu -	hur	Il - mu yang ber -	

(10)	(11)	(12)	(13)	
$\left \overline{2} \quad \overline{6} \quad . \quad 4 \right $ gu-na	$\left 3 \quad . \quad \overline{4} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \right $ s'la-lu	$\left 1 \quad . \quad 3 \right $ di-limpah-kan,	$\left 6 \quad . \quad \overline{6} \quad \overline{6} \right $ un- tuk be-kal	
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
$\left 6 \quad . \quad \overline{7} \quad \dot{1} \right $ ku nan - ti	$\left 7 \quad . \quad . \right $ Se -	$\left 7 \quad 0 \quad 3 \right $ tiap	$\left 6 \quad . \quad \overline{7} \quad \dot{1} \right $ ha - ri 'ku di - dim-	$\left 6 \quad . \quad \overline{7} \quad \dot{1} \right $ (19) (20) (21) (22) (23)
$\left \overline{7} \quad 5 \quad . \quad . \right $ bingnya	$\left 5 \quad 0 \quad 3 \right $, A - gar tumbuh - lah	$\left 4 \quad . \quad \overline{4} \quad 5 \right $ ba - kat - ku	$\left 6 \quad . \quad \overline{5} \quad 4 \right $	$\left 3 \quad . \quad . \right $
(24)	(25)	(26)	(27)	
$\left 3 \quad 0 \quad 3 \right $ ' Kan	$\left 2 \quad . \quad \overline{2} \quad 2 \right $ ku - i - ngat	$\left \overline{2} \quad 6 \quad . \quad 4 \right $ s'la-lu na - se - hat	$\left 3 \quad . \quad \overline{4} \quad \overline{3} \quad 2 \right $ gu - ru -	
(28)	(29)	(30)	(31)	(32)
$\left 1 \quad . \quad 3 \right $ ku, Tri -	$\left 6 \quad . \quad \overline{7} \quad \dot{1} \right $ ma ka - sih	$\left 7 \quad . \quad \dot{1} \quad 7 \right $ ku - u - ca - kan .	$\left 6 \quad . \quad . \right $	$\left 6 \quad 0 \right \parallel$

- Insseting saat memulai sebuah lagu, yaitu peneliti menjelaskan kepada siswa-siswi bahwa untuk lagu terima kasihku ini mulai masuk pada ketukan ketiga yaitu nada 3 (mi).

3 |

- Insseting pada saat mengakhiri sebuah lagu, yaitu peneliti menjelaskan kepada siswa-siswa bahwa lagu terima kasihku menutup diketukan kedua pada birama ke – 32 ketukan ke – 2,

$$\left| \begin{array}{c} 6 \\ 0 \end{array} \right\|$$

Disini peneliti menemukan kendala yaitu di birama ke-30 dan 31 yaitu siswa-siswi membidik nada 7 dan 1 belum benar untuk itu peneliti membimbing dan melatih, sampai siswa-siswi benar-benar membidik nada dengan benar.

Disini peneliti menemukan kendala yaitu:

- Pada saat melatih lagu semua siswa-siswi bernyanyi tidak memperhatikan ketukan, tanda diam, dan belum bisa membidik nada dengan benar sehingga cenderung nada yang dinyanyikan terdengar fals.
- Semua siswa-siswi belum bisa menyanyikan lagu menggunakan notasi yang benar.
- Kendala lainnya yaitu:

$$\text{Pada birama ke- 12} \left| \begin{array}{ccc} 1 & . & 3 \end{array} \right|$$

Semua anggota penelitian belum tepat dalam menarik ketukan 1 dengan jelas.

Pada birama birama ke – 30 $\left| \begin{array}{c} 7 \quad . \quad \overline{17} \end{array} \right|$

Semua anggota penelitian membidik nada 7 masih salah sehingga nada yang dihasilkan terdengar fals.

Maka solusi yang diambil oleh peneliti yaitu peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa-siswi bahawa jika ada tanda titik (.) satu itu berarti berarti ditarik satu ketuk dan jika ada dua titik (. .) itu berarti tarik dua ketuk, begitupun seterusnya dan juga peneliti menjelaskan jika ada tanda nol (0) berarti tandanya diam, kemudian selanjutnya peneliti kembali memberikan contoh menyanyikan lagu menggunakan notasi angka dan meminta siswa-siswi untuk mendengarkan peneliti menyanyikan notasi, kemudian meminta siswa-siswi untuk menyanyikan notasi angka secara bersama-sama dan secara terus-menerus dengan cara peneliti membimbing sampai siswa-siswi benar-benar bisa bernyanyi dengan nada yang benar.

Jadi pada pertemuan ini, peneliti juga menemukan ada beberapa siswa-siswi juga yang bisa membaca notasi angka, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melatih notasi angka.



*Gambar 4.7 Siswa-siswi melatih lagu Trima Kasihku
(Doc. Arny Laka. April 2022).*

- i) Pertemuan Kesembilan, pada pertemuan ini peneliti melatih bagaimana memulai dan mengakhiri sebuah lagu dengan peneliti terlebih dahulu mencontokan dan kemudian masing-masing objek penelitian mempraktikan.

Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala yaitu pada bagian memulai dan mengakhiri sebuah lagu masih ada beberapa siswa-siswi belum bisa dan sama sekali belum mempraktikan dengan benar dan tempo yang dibuat cenderung cepat dan kadang lambat. Siswa-siswi tersebut antara lain:

- Aurelia Veronika Menge

Pada saat mempraktikan bagian memulai lagu tempo yang dibuat sangat cepat dan tidak sesuai dengan lagu yang dinyanyikan oleh siswa-siswi lain.

- Antonia Veronika Dhiu
- Ermelinda Dhiu
- Fransiskus Xaverius Mosa
- Sebastiana M.D. Sanam
- Olivia Kristina Pae

Pada saat mempraktikkan bagian mengakhiri lagu semua siswa-siswi belum bisa mengakhiri dengan benar, cenderung mengakhiri lagu pada ketukan pertama dan ketukan ketiga, aslinya lagu terima kasihku ini diakhiri pada ketukan ke-2.

Jadi solusi yang diambil oleh peneliti yaitu kembali memberikan contoh dan meminta siswa-siswi untuk mengikuti secara perlahan-lahan sampai benar. Dari hasil penelitian ini siswa-siswi sudah cukup benar dalam memulai dan mengakhiri lagu.



Gambar 4.8 Siswa-siswi mempraktikkan bagaimana memulai dan mengakhiri sebuah lagu (Doc. Arny Laka. April 2022).

- j) Pertemuan Kesepuluh, pada pertemuan ini peneliti dan siswa-siswi kembali melatih lagu Terima Kasihku.



*Gamabr 4.9 Siswa-siswi kembali melatih lagu Terima Kasihku
(Doc. Arny Laka. April 2022).*

Pada pertemuan ini siswa-siswi menyanyikan lagu Terima Kasihku dengan cukup baik.

- k) Pertemuan Kesebelas, pada pertemuan ini peneliti menguji siswa-siswi dalam mendireksi lagu Terima Kasihku. Di pertemuan ini peneliti meminta masing-masing siswa maju untuk mendirigen dan siswa-siswi lainnya menyanyi tanpa menggunakan teks atau menghafal lagu Terima Kasihku.

Disini peneliti menemukan kendala yaitu siswi atas nama:

- Olivia Kristina Pae belum menguasai tempo dengan baik melainkan menggunakan tempo yang cepat dan kadang lambat sehingga mempengaruhi anggota paduan suara dan diakhir ia menutup lagu dengan sangat cepat dan menutup lagu diketukan ke-

Jadi solusi yang diambil oleh peneliti yaitu, peneliti membimbing siswi secara perlahan – lahan dan berulang – ulang hingga siswi tersebut bisa mendireksi dengan menggunakan tempo yang baik sampai pada mengakhiri lagu dengan dengan benar.



Gamabr 4.10 Siswa-siswi mendireksi pola birama 3/4 dengan lagu Terima Kasihku. (Doc. Arny Laka. April 2022).

l) Pertemuan Keduabelas

Pada pertemuan terakhir atau pertemuan puncak ini, peneliti memberi kesempatan kepada siswa-siswi untuk mementaskan materi hasil latihan mendireksi dengan lagu Terima Kasihku pola birama 3/4.



Gambar 4.11 Siswa-siswi mementaskan hasil latihan Direksi dengan lagu Terimakasihku Pola Birama 3/4. (Doc. Arny Laka. April 2022).

C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dengan judul keterampilan mendireksi pola birama 3/4 dalam lagu Terima Kasihku melalui metode Drill pada Siswa-siswi Kelas VIII dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kegiatan penelitian ini dilakukan disekolah dan peneliti telah berkonsultasi dengan kepala sekolah untuk melakukan latihan di sekolah dan dirumah dengan mengumpulkan siswa-siswi kelas VIII untuk dijadikan subyek peneliti dalam penelitian ini dan untuk dilatih, kemudian dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pada pelaksanaan penelitian dalam keterampilan mendireksi pola birama 3/4 dalam lagu Terima Kasihku melalui metode drill pada siswa-siswi kelas VIII kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 6 Bajawa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 April sampai dengan 14 April 2022 dan dilakukan secara bertahap agar mendapatkan hasil yang baik. Pada proses penelitian ini, peneliti membaginya dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap inti, dan tahap akhir tahap persiapan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2022 dan dimulai dengan perekrutan anggota penelitian, dan peneliti menemukan 6 orang siswa-siswi yang mempunyai keterampilan mendirigen walaupun ada beberapa siswa-siswi yang belum bisa mendirigen dan belum mempraktikan menggunakan teknik-teknik mendireksi dengan baik, mulai dari posisi berdiri, posisi tangan gerakan pendahuluan dan mengakhiri lagu belum tepat dan pola birama belum membentuk pola dengan baik, sementara mereka memiliki potensi dan semangat yang besar untuk mendireksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik mendireksi pola birama 3/4 karena pola ini merupakan pola pengelompokan ketukan yang tiap birama terdapat 3 ketukan yang masing-masing ketukan bernilai 1/4.

Setelah merekrut anggota penelitian, peneliti bersama siswa-siswi anggota penelitian bersama-sama menentukan jadwal latihan dan ditentukan pertemuan selama duabelas kali pertemuan, yakni mulai dari tanggal 01-14 April 2022 sesuai dengan kondisi waktu dari siswa-siswi.

Sebelum peneliti memulai dengan kegiatan penelitian ini tentunya peneliti merekrut siswa-siswi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), arti kata merekrut adalah mendaftar (memaskan) calon anggota baru. Tujuannya agar peneliti dapat melihat siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat mendireksi, karena siswa-siswi tidak mungkin dipaksa untuk mendireksi jika mereka tidak memiliki kesediaan dalam penelitian ini. Kesediaan siswa-siswi disebabkan oleh beberapa hal, pertama karena siswa-siswi memiliki minat dalam mendireksi, kedua karena mereka ingin menjadi pemimpin atau pemandu, ketiga karena mereka ingin membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Menjadi dirigen tidaklah mudah. Dibutuhkan syarat tertentu, salah satunya adalah harus berwibawa karena menjadi seorang pemimpin bagi banyak orang. Menjadi seorang panutan dan berjiwa musikal.

Pelaksanaan penelitian ini, menggunakan metode drill Metode Drill Menurut Nana Sadjana (1991: 86) adalah suatu kegiatan yang dilakukan hal yang sama,

berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Hampir sama dengan pendapat diatas, berdasarkan pendapat Syariful Bahri Djamarah dan Aswan Zein (2002: 87), dijelaskan bahwa metode drill sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan siswa baik fisik maupun mental. Melalui latihan yang diulang suatu, keterampilan dapat dikuasai tahap demi tahap sehingga dapat dikuasai secara menyeluruh.

Dalam mempraktik pola birama 3/4 siswa-siswi dilatih sikap awal sebelum memulai lagu atau gerakap pendahuluan, posisi tubuh dan posisi kaki, dan pola gerak aba-aba persiapan memulai sebuah lagu, yang dilatih secara berulang-ulang oleh peneliti.

Model lagu yang diberikan kepada siswa-siswi yaitu lagu “Trimakasihku”. Alasan peneliti memilih lagu tersebut karena lagu tersebut merupakan sebuah ungkapan atas betuk rasa syukur kita kepada para guru yang tak lelah mengajari anak-anak murid tanpa tanda jasa. Dan lagu tersebut sudah banyak diketahui oleh banyak orang dan sangat mudah untuk dinyanyikan.

Diakhir dari penelitian ini, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara perseorangan dan hasilnya mereka menunjukan perkembangan dari yang sebelumnya mereka belum tahu dan pada akhirnya mereka bisa mendireksi dari awal sampai akhir walaupun belum sempurna.

D. Faktor Pendukung dalam Melaksanakan Kegiatan Penelitian

1. Siswa

Proses penelitian ini melibatkan siswa – siswi kelas VIII SMP Negeri 6, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Pada kegiatan penelitian ini, siswa – siswi menerima arahan serta petunjuk yang diberikan oleh peneliti.

2. Sekolah

Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti tetap dan terus mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah sehingga dalam proses bimbingan penelitian, peneliti diberikan izin untuk melatih siswa – siswi dan penelitian ini dilaksanakan di gedung SMP Negeri 6 Bajawa.

3. Peneliti

Adanya keakraban yang tercipta antara peneliti dengan siswa – siswi sehingga pada saat melakukan latihan, peneliti mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mendireksi atau menirigen dengan melatih berbagai macam teknik-teknik yang harus diperhatikan dalam mendireksi atau menirigen dan memperkenalkan pola-pola birama yang sering digunakan pada saat menirigen sehingga siswa – siswi dapat mengikuti sesuai dengan penjelasan dan petunjuk yang diberikan oleh peneliti.

E. Hambatan – hambatan yang Dialami Peneliti dalam Melaksanakan Kegiatan Penelitian.

Hambatan utama yang dialami oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu mulai dari hari pertama latihan sampai pementasan peneliti merangkum hambatan-hambatan tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. Ketidakhadiran anggota saat proses latihan.
2. Para anggota penelitian tidak konsisten dengan waktu yang telah disepakati secara bersama-sama, sehingga menghambat peneliti untuk memulai dan mengakhiri latihan dengan tepat waktu.
3. Terkadang peneliti harus mengambil sikap tegas saat latihan karena para anggota penelitian kurang serius dalam proses latihan.
4. Beberapa anggota penelitian belum benar dalam mendireksi yaitu belum tegas dalam mendirigen dan belum bisa mengatur tempo dengan benar.